

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

SMP Negeri 78 Terletak di jalan Perunggu No. 56 kelurahan Harapan Mulia, kec. Kemayoran, Jakarta Pusat. Sekolah ini bergedung lantai empat dan mempunyai 8 kelas yang dijadikan tempat untuk kegiatan belajar mengajar dimana dalam kegiatan KBM di SMPN 78 diadakan pada waktu pagi dan siang hari. Pada pagi hari kegiatan KBM berlangsung untuk kelas VIII dan IX dan siang harinya kegiatan KBM dilaksanakan untuk kelas VII. Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan siswa kelas VIII dalam hal penyebaran angket untuk penelitian.

#### **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai subyek penelitian dan sebaran skor yang diperolehnya dari penelitian untuk masing-masing variabel. Data yang disajikan adalah data-data yang telah dianalisis dengan statistik deskriptif, meliputi rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi dan Grafik histogram.

##### **1. Data Variabel Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila (X)**

Dalam penelitian ini Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dinyatakan sebagai variabel X yang berkedudukan sebagai variabel bebas yaitu variabel yang menjelaskan variabel lain. Instrument Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila

(Variabel X) menggunakan tes Pilihan ganda. Setelah semua berkas diisi oleh responden, maka langsung dikumpulkan kembali untuk menjaga kemurnian penelitian yang dilakukan. Masing-masing pertanyaan jika benar mendapatkan skor 1 dan jika salah dengan skor 0.

Data diperoleh dari angket yang disebarakan pada 40 responden dengan skor tertinggi 42 dan skor terendah 31, skor rata-rata 37,30, varians 5,75, standar deviasinya adalah 2,40, median 37 dan modus 37.

Distribusi data instrument Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila secara terperinci dijelaskan dan dapat dilihat seperti dibawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X ( Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 42 - 31 \\ &= 11 \end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,602 \\ &= 1 + 5,29 \\ &= 6,29 \text{ (ditetapkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

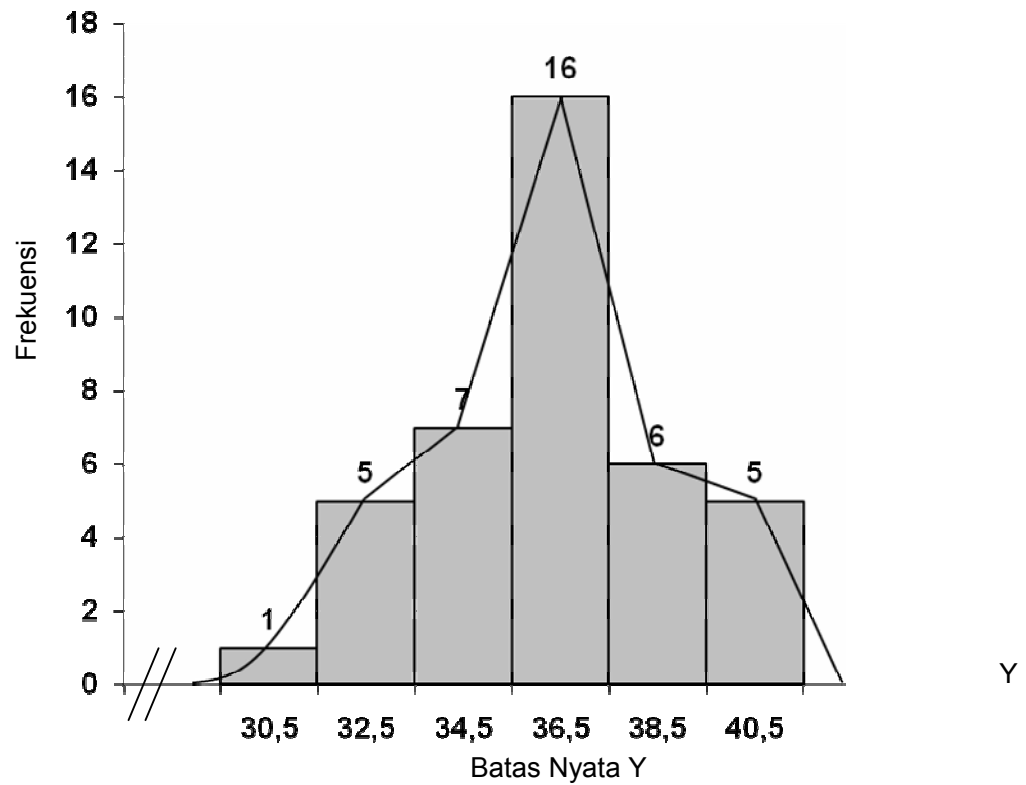
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{11}{6} \\
 &= 1,833 \text{ (ditetapkan menjadi 2)}
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel X**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
31 – 32	30,5	32,5	1	2,5%
33 – 34	32,5	34,5	5	12,5%
35 – 36	34,5	36,5	7	17,5%
37 – 38	36,5	38,5	16	40,0%
39 – 40	38,5	40,5	6	15,0%
41 – 42	40,5	42,5	5	12,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas keempat dengan rentang skor 37– 38 yaitu sebanyak 16 responden atau 40,0%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas pertama dengan rentang skor 31 – 32 yaitu sebanyak 1 responden atau 2,5%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata karena skor rata-rata yaitu 37,30 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram dan Poligon sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Grafik Histogram frekuensi Nilai dan Poligon Pemahaman  
Konsep Nilai-Nilai Pancasila**

## 2. Data Variabel Pembentukan Karakter (Y)

Dalam penelitian ini Karakter Siswa dinyatakan sebagai variabel Y yang berkedudukan sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Instrument Karakter Siswa (Variabel Y) menggunakan kuesioner berbentuk angket. Setelah semua berkas diisi oleh responden, maka langsung dikumpulkan kembali untuk menjaga kemurnian penelitian yang dilakukan. Masing-masing item pernyataan dalam angket diberi skor. Untuk item pernyataan positif diberi skor sesuai alternatif jawaban dari angket tersebut.

Data diperoleh dari angket yang disebarkan pada 40 responden dengan skor tertinggi 119 dan skor terendah 85, skor rata-rata 103,23, varians 69,56, standar deviasinya adalah 8,34, median 104 dan modus 94.

Distribusi data instrument Karakter Siswa secara terperinci dijelaskan dan dapat dilihat seperti dibawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Karakter Siswa)

### 1. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 119 - 85$$

$$= 34$$

## 2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + (3,3) 1,602 \\
 &= 1 + 5,29 \\
 &= 6,29 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

## 3. Panjang Kelas Interval

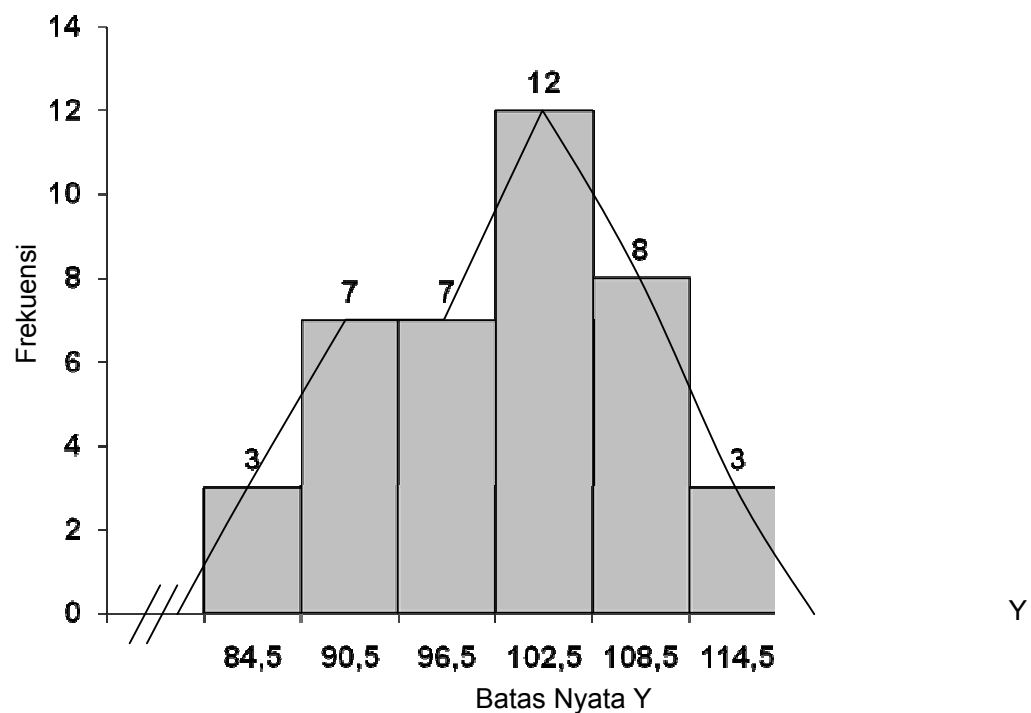
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{34}{6} \\
 &= 5,67 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
85 – 90	84,5	90,5	3	7,5%
91 – 96	90,5	96,5	7	17,5%
97 – 102	96,5	102,5	7	17,5%
103 – 108	102,5	108,5	12	30,0%
109 – 114	108,5	114,5	8	20,0%
115 – 120	114,5	120,5	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas keempat dengan rentang skor 103 – 108 yaitu sebanyak 12 responden atau 30,0%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas Pertama dan keenam dengan rentang skor 85 - 90 dan 115 – 120 yaitu masing-masing sebanyak 2 responden atau 5,0%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata karena skor rata-rata yaitu 103,23 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram dan Poligon sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Grafik Histogram frekuensi Nilai dan Poligon Karakter Siswa**

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi X dan Y**

<b>Keterangan</b>	<b>Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila</b>	<b>Karakter Siswa</b>
n	40	40
Jumlah	1492	4129
Rata-rata	37,30	103,23
Rentang	11	34
Skor Tertinggi	42	119
Skor Terendah	31	85
Varians	5,75	69,56
Simpangan Baku	2,40	8,34
Median	37	104
Modus	37	94

### **C. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

#### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik



yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi *product moment*.

Pengujian normalitas data variabel Pemahaman Konsep nilai-nilai Pancasila dan karakter siswa adalah dengan menggunakan Uji Liliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  untuk variabel x (Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila) adalah sebesar 0,111 dengan perhitungan terlampir dan  $L_{hitung}$  untuk variabel Y (Karakter Siswa) sebesar 0,082 dengan perhitungan terlampir.  $L_{tabel}$  yang diperoleh dengan  $n = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,140 . karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Hasil uji Normalitas**

No.	Variabel	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	40	0,111	0,140	$L_{hitung} < L_{tabel}$  Distribusi Normal
2.	Y	40	0,082	0,140	

**Keterangan**

$L_{hitung}$  : Nilai Lilliefors angka maksimum

$L_{tabel}$  : Tabel Lilliefors dengan taraf singnifikasi 95 % atau  $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga  $L_{hitung}$  yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka  $H_0$  diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

## 2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

### a Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = regresi tidak signifikan

$H_1$  = regresi signifikan

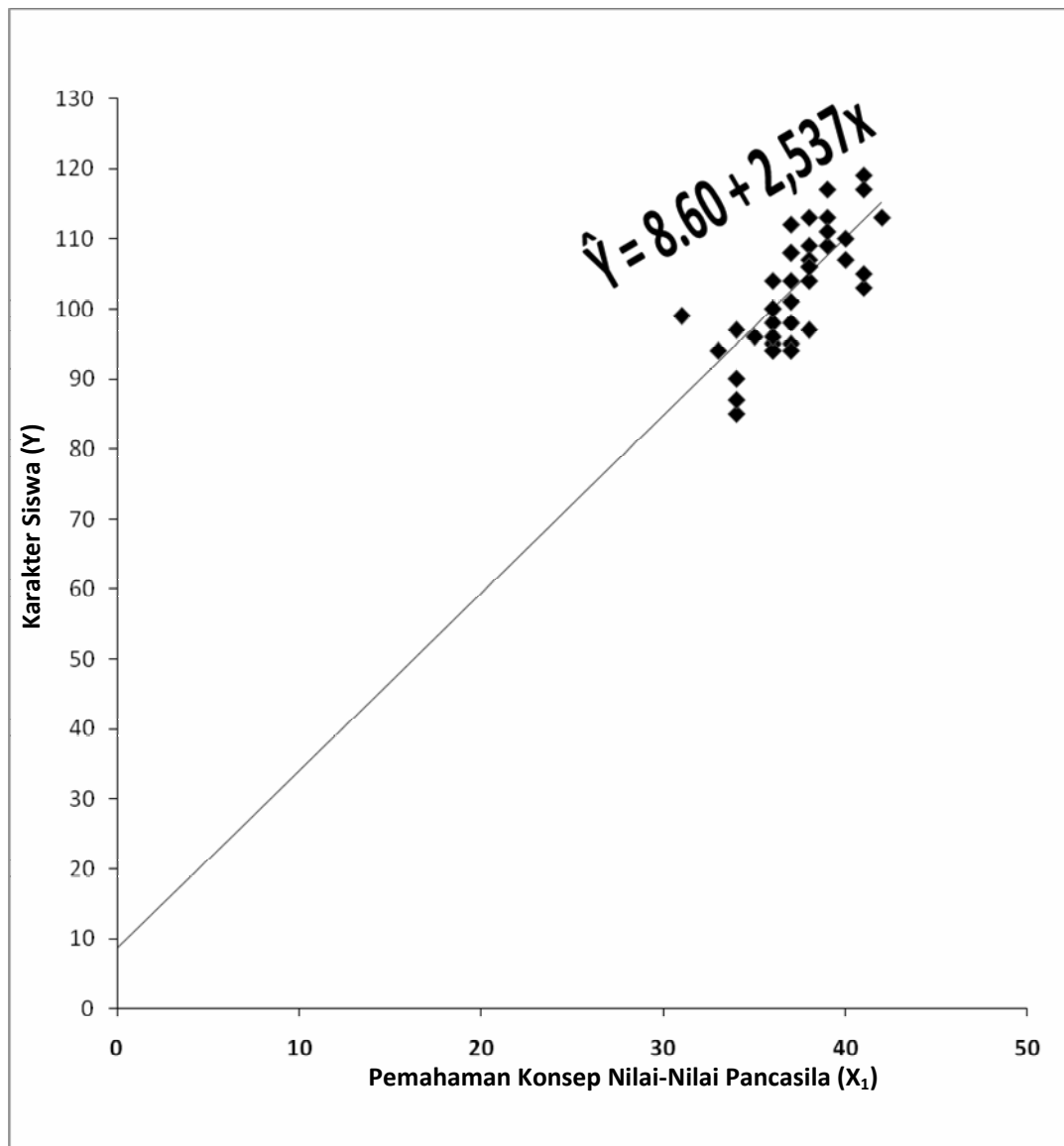
Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hasil perhitungan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bx$  menunjukkan persamaan  $\hat{Y} = 8,60 + 2,537x$ . Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,26 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,10. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila ( $X_1$ ) dengan Karakter Siswa (Y) dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8,60 + 2,537X$  dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.3. Regresi Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dengan Karakter Siswa**

Pada persamaan regresi  $\hat{Y} = 8,60 + 2,537X$  diinterpretasikan bahwa variabel Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila ( $X_1$ ) dengan Karakter Siswa ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila ( $X$ ) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Karakter Siswa ( $Y$ ) akan berubah sebesar 2,537 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 8,60.

#### **b Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model regresi linier

$H_1$  = Model regresi tidak linier

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,50 dengan (Perhitungan terlampir) dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,90. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  diterima, sebab  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Daftar ANAVA untuk uji Singnifikasi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 8,60 + 2,537X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	40	428929,00			
Regresi (a)	1	426216,03			
Regresi (b/a)	1	1444,31	1444,31	43,26	4,10
Sisa	38	1268,67	33,39		
Tuna Cocok	9	402,70	44,74	1,50	2,90
Galat Kekeliruan	29	865,97	29,86		

**Keterangan**

\* : regresi singnifikan ,  $F_{hitung} > F_{tabel} = 43,26 > 4,10$  pada  $\alpha = 0,05$

<sup>ns</sup> : Regresi berbentuk liner  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,50 < 2,90$  pada  $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga  $F_{hitung}$  sebesar 43,26 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 4,10 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 9 diperoleh  $F_{hitung} = 1,50$  dan  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  sebesar 2,90. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ; maka koefesian arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh

adalah berarti. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

#### **D. Pengujian Hipotesis Penelitian**

- Hubungan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Karakter Siswa

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan bentuk data yang dihasilkan. Karena data yang dihasilkan baik pada variabel  $x$  (Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila) maupun variabel  $y$  (Karakter siswa) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,730 dengan (perhitungan terlampir).

Pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $n = 40$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,312, dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,730 > 0,312$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dengan Karakter siswa. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik product moment. Untuk lebih memahami dan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6. Signifikansi Product Moment**

N	$\alpha$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
40	0,05	0,730	0,312	$H_0$ Ditolak

Besar kontribusi Pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan Karakter Siswa di SMP Negeri 78 Jakarta Pusat adalah sebesar 53,24%. Sedangkan tingkat keberartian antara kedua variabel diuji dengan uji t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,58, jika dilihat dengan  $t_{tabel} (\alpha) = 0,05$  dan  $dk = 38$  ( $n - 2$ ), maka diperoleh  $t_{tabel}$  1,68. Demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,58 > 1,68$ ). Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila (X) dengan Karakter Siswa (Y). Dengan demikian berarti, semakin tinggi tingkat Pemahaman Konsep akan Nilai-nilai Pancasila, maka dapat dipastikan terdapat pula peningkatan dalam hal karakter siswa menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7. Uji-t**

N	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
38	0,05	6,58	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0$ ditolak

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila (X) dengan Karakter Siswa (Y) sebesar  $(0,730)^2 = 0,5324$ , atau berarti 53,24%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila cukup berpengaruh terhadap Karakter Siswa

### **E. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Studi Pkn dengan Karakter Siswa di SMP NEGERI 78 Jakarta Pusat. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Pemahaman Konsep tentang Nilai-nilai Pancasila akan diikuti oleh Karakter siswa menjadi lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,730 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05,  $n = 40$ , diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,312.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila berkontribusi terhadap Karakter siswa di SMP Negeri 78 Jakarta Pusat. Besar derajat hubungan antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 53,24%. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila 53,24% dan dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya tingkat Pemahaman Nilai-nilai Pancasila melalui hubungan Linier dengan persamaan  $\hat{Y} = 8,60 + 2,537x$ .

Sedangkan tingkat keberartian hubungan kedua variabel tersebut diperoleh dengan Uji t korelasi. Dari hasil analisa dapat diketahui  $t_{hitung}$  6,58 lebih besar dari



$t_{\text{tabel}}$  1,68. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara variabel Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila dengan variabel Karakter Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hakekat dari Pemahaman Konsep Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan siswa cukup tinggi khususnya siswa kelas VIII, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang baik dan unggul. Dengan demikian para siswa-siswi merupakan penerus bangsa harus memiliki jiwa pancasila dan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga dapat tercipta suatu karakter yang baik dan unggul dari dalam pribadinya masing-masing.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa didalam penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan, penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kesempurnaan yang mutlak. Namun pada prinsipnya peneliti telah berupaya menekan seminimal mungkin berbagai faktor yang dapat mengurangi makna hasil penelitian yang dilakukan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sulitnya menentukan waktu untuk melakukan penelitian, sebab sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMP kelas VIII yang dimana peneliti harus berbagi waktu dengan guru dan agar tidak mengganggu aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan yang dilakukan oleh guru.
- 2) Kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap penambahan nilai atau prestasi di sekolah, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti serta beberapa tenaga pembantu peneliti.
- 3) waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan pada saat jam pelajaran jadi harus berbagi waktu dengan guru, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Dalam kondisi ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab

pertanyaan instrumen secara baik. Bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti saja.